

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan data *World Risk Report 2018*, Indonesia menduduki urutan ke-36 dengan indeks risiko 10,36 dari 172 negara paling rawan bencana alam di dunia. Dari data tersebut jelas menggambarkan bahwa kejadian bencana di Indonesia relatif tinggi sehingga upaya dalam menanggulangi permasalahan gizi terutama keamanan pangan pada saat bencana perlu menjadi perhatian penting agar semakin banyak nyawa yang dapat terselamatkan. Kebutuhan layanan kesehatan dan pangan jelas akan meningkat pada daerah pasca bencana. Untuk itu manajemen penanggulangan terkhusus untuk pemenuhan status gizi penyintas bencana, perlu menjadi perhatian semua pihak. **Tujuan :** Mengetahui bagaimana sistem penyelenggaraan makanan darurat dan hubungan kualitas pelayanan makanan terhadap daya terima makanan bagi penyintas bencana. **Metode :** Jenis penelitian desain *cross sectional* dengan teknik pengambilan data Purposive sampling di dapatkan 70 responden. Uji statistic yang digunakan adalah *Chi-Square*. **Hasil :** Pengujian Chi Square yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hubungan variabel kualitas makanan dan daya terima makanan diperoleh hasil p value ≥ 0.05 yaitu 0.629 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas makanan dengan daya terima makanan dan hubungan variabel kualitas pelayanan makanan dan daya terima makanan diperoleh hasil p value ≥ 0.05 yaitu 0.435 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan makanan dengan daya terima makanan. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas makanan dengan daya terima makanan dan kualitas pelayanan makanan dengan daya terima makanan.

Kata Kunci : Penyelenggaraan Makanan Darurat, Kualitas Pelayanan Makanan, Kualitas Makanan, Daya Terima Makanan